

**PENANAMAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM KEPADA ANAK  
DENGAN METODE USWATUN KHASANAH PERSPEKTIF  
ABDULLAH NASHIH ULWAN DALAM KITAB *TARBIYATUL AULAD  
FIL ISLAM***

**Qori'atul Munia Asri**

IAIN Ponorogo

[goriatulmuniaasri@gmail.com](mailto:goriatulmuniaasri@gmail.com)

**Erwin Yudi Prahara**

IAIN Ponorogo

[erwinyudiprahara@gmail.com](mailto:erwinyudiprahara@gmail.com)

**Abstract:** *This article discusses Abdullah Nashih Ulwan's ideas about planting the values of Islamic teachings in children using the Uswatun Khasanah method in his book entitled Tarbiyatul Aulad fil Islam with literary study techniques as primary data, and literature related to the object of this research as secondary data. The method used is the Content Analysis approach, so that the research results are not in the form of numbers but in the form of interpretations and words. The purpose of this research is to find out how to instill the values of Islamic teachings in children in the book tarbiyatul aulad fil Islam by Abdullah Nashih Ulwan and how the uswatun khasanah method in the book tarbiyatul aulad fil Islam by Abdullah Nashih Ulwan is the value of Islamic teachings and its cultivation. It is hoped that educators will not only teach without good practice, but educators must also be good role models in all things. So that students can grow in kindness, since childhood they are familiar with noble morals. The results of this study are as follows. First, through the principle of piety, it means to fear Allah from doing what is wrong. Second, brotherhood. Third, compassion. Fourth, put others first. Fifth, the apologizer. Sixth, courage in upholding the truth in Islam. Researchers hope that the inculcation of Islamic teaching values is not only always through theory but rather to realize or practice such as the application of the uswatun khasanah method to children from the beginning of their growth until the children grow up..*

**Keywords:** *Nilai islam, ajaran islam, uswatun khasanah.*

**Abstrak:** *Artikel ini membahas tentang pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada anak dengan menggunakan metode Uswatun Khasanah dalam bukunya yang berjudul Tarbiyatul Aulad fil Islam dengan teknik studi literatur sebagai data primer, dan literatur yang berkaitan dengan objek penelitian ini sebagai data sekunder. Metode yang digunakan adalah pendekatan Analisis Isi, sehingga hasil penelitian tidak berupa angka-angka tetapi berupa penafsiran dan kata-kata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada anak dalam kitab tarbiyatul aulad fil Islam karya Abdullah Nashih Ulwan dan bagaimana metode uswatun khasanah dalam kitab tarbiyatul aulad fil Islam karya Abdullah Nashih Ulwan nilai tersebut ajaran Islam dan penanamannya. Diharapkan pendidik tidak hanya mengajar tanpa praktik yang baik, tetapi pendidik juga harus menjadi panutan yang baik dalam segala hal. Agar siswa dapat tumbuh dalam kebaikan, sejak kecil mereka dibiasakan dengan akhlak yang mulia. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, melalui prinsip takwa, artinya bertakwa kepada Allah dari berbuat maksiat. Kedua, persaudaraan. Ketiga, belas kasihan. Keempat, utamakan orang lain. Kelima, orang yang meminta maaf. Keenam, keberanian dalam menegakkan kebenaran dalam Islam. Peneliti berharap penanaman nilai-nilai ajaran Islam*

*tidak hanya selalu melalui teori tetapi lebih kepada realisasi atau praktik seperti penerapan metode uswatun khasanah kepada anak sejak awal tumbuh kembangnya hingga anak tumbuh dewasa.*

**Kata Kunci:** *Islamic values, Islamic teachings, uswatun khasanah.*

## **PENDAHULUAN**

Agama merupakan dasar pijakan manusia yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Agama sebagai pijakan memiliki aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupannya menjadi lebih baik. Karena agama selalu mengajarkan yang terbaik bagi penganutnya. Oleh karena itu pendidikan agama secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangan anak. Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak.

Anak lahir dalam keadaan fitrah. Keluarga dan lingkungan anak yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku, dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya. Pengaruh yang kuat adalah dari pengalaman pada masa kecil anak yang tumbuh dari suatu keluarga. Berdasarkan kenyataan lingkungan di keluarga memiliki peranan yang besar dalam mendidik dan mempengaruhi anak-anak. Peranan orang tua terhadap anak pada usia awal dalam kehidupannya sangat berpengaruh. Akhlak adalah sesuatu yang diperoleh bukan bawaan. Budi pekerti akan dipengaruhi dari usia pertama dalam kehidupan. Karena itulah banyak pendidik yang

berpendapat bahwa pola-pola budi pekerti mudah terserap oleh anak dengan cara mengikuti atau meniru. Sehingga akhlak anak terbentuk melalui beragam berdasarkan lingkungannya. Dengan adanya aspek agama menyandarkan akhlak sebagai sarana kuat berpengaruh dalam jiwa anak dan melindunginya dalam tingkat perkembangannya

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah sebagaimana di kaji Rahmat Hidayat dan Abdillah menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru ke arah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan

yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan yang paling tinggi.<sup>1</sup> Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi dan kondisi yang bertujuan untuk memberdayakan dirinya. Aspek-aspek yang biasanya sangat dipertimbangkan dalam pendidikan antara lain: Penyadaran, pencerahan, pemberdayaan dan untuk perubahan perilaku menjadi lebih baik.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan orang dewasa kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan sehingga mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Dalam pendidikan terdapat beberapa perangkat yang menjadi dasar pendidikan yaitu tujuan pendidikan, kurikulum yang diterapkan, guru, siswa, dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Sesuai dengan judul peneliti yang membahas tentang pendekatan saintifik maka disini peneliti akan membahas tentang kurikulum 2013 yang sangat berkaitan dengan pendekatan saintifik.

Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplentasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplentasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah: bahwa sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan, diperoleh melalui: aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan.<sup>4</sup> Dan keterampilan diperoleh melalui: aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan menciptakan. Pembelajaran dengan implementasi pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang disarankan kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik dirancang sedemikian rupa agar peserta didik mampu mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip pengetahuan melalui tahapan-tahapan mengamati,

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat & Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*, ( Medan: LPPPI, 2019), hlm, 24.

<sup>2</sup> Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 27.

<sup>3</sup> Otang Kurniawan & Eddy Noviana, "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol 6, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 390.

<sup>4</sup> Permendikbud No. 65 Tahun 2013, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab II, hlm. 3.

menyak, mengasosiasi, mengkomunikasikan (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Mengajarkan kepada siswa bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak selalu bergantung pada informasi searah dari guru.<sup>5</sup>

Sebagaimana dengan tema yang penulis teliti tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI kelas X Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Kuripan, maka peneliti menjelaskan sedikit tentang keputusan para menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona virus Disease 2019 (Covid-19).

Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021 dilakukan secara bertahap di seluruh wilayah Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Satuan pendidikan yang berada di daerah ZONA HIJAU dan KUNING berdasarkan data satuan tugas penanganan Covid-19 Nasional dapat melakukan pembelajaran tatap muka setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/kota, kantor wilayah kementerian agama provinsi, dan kantor agama kabupaten/kota sesuai kewenangannya berdasarkan persetujuan satuan tugas percepatan penanganan Covid-19 setempat.
- b. Satuan pendidikan yang berada di daerah ZONA ORANYE dan MERAH berdasarkan data satuan tugas penanganan Covid-19 Nasional, dilarang melakukan proses pembelajaran secara tatap muka dan tetap kegiatan pembelajaran dari rumah (BDR) belajar dari rumah.<sup>6</sup>

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik di masa pandemic covid-19 dapat dilakukan dengan menyusun lembar kerja siswa (LKS) guna membantu pembelajaran jarak jauh LKS disusun berdasarkan tahap inti pendekatan saintifik dan indikator literasi saintifik. Tahap tersebut memuat beberapa langkah, yakni mengamati, menanya, mengolah informasi, mengkomunikasikan hasil.<sup>7</sup>

Penulis menyadari bahwa kajian-kajian yang senada telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu sebagaimana ditulis oleh yang melihat pendekatan ilmiah (*scientific*

---

<sup>5</sup> Yuna Mumpuni Rahayu, "Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Peserta Didik", *Jurnal Logika*, VOL XVIII, Nomor 3, Desember 2016, hlm. 24.

<sup>6</sup> Keputusan Bersama Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona virus Disease 2019 (Covid-19), butir 1, hlm. 5.

<sup>7</sup> Adib Rifqi Setiawan, "Lembar Kegiatan Saintifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (covid- 19)", *Jurnal Edukatif Ilmu Pendidikan*, Vol 2, Nomor 1 April 2020, hlm. 31.

*approach*) dalam pembelajar PAI dari sudut pandang paradigma Positivistik.<sup>8</sup> Selain itu kajian tentang implementasi pendekatan saintifik (*scientific approach*) pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar.<sup>9</sup> kemudian pengaruh pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar.<sup>10</sup> Selain kajian yang di telah disebutkan, penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik (*scientific approach*) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Sarini dan Kartini, 2020).<sup>11</sup>

Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi tulisan-tulisan sebelumnya. Sedangkan penelitian ini akan melihat bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI kelas X masa pandemi Covid-19. Penelitian berlokasi di SMAN 1 Kuripan Kabupaten Lombok Barat. Dalam tulisan ini setidaknya ada dua rumusan masalah yang akan di jawab. Pertama, bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI kelas X. Kedua kendala yang dihadapi oleh guru PAI.

## **METODE**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang.<sup>12</sup> Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajar PAI kelas X masa Pandemi Covid-19 di SMA N I Kuripan Tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan penelitian di atas peneliti tidak hanya mengumpulkan dan menyusun data, tetapi juga menganalisis, menginterpretasikan dalam waktu yang bersamaan. Peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI kelas X masa pandemi Covid-19 di SMA N 1 Kuripan. Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif memiliki tempat yang sangat penting. Dalam penelitian kualitatif ketepatan dalam memilih dan menentukan sumber

---

<sup>8</sup> Nur Khalifah, PENDEKATAN ILMIAH (SCIENTIFIC APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BU"DI PEKERTI KURIKULUM 2013: Studi Analisis Berdasarkan Paradigma Positivistik" *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2019.

<sup>9</sup> Irna Andrianti, Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Sekolah Dasar, *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*, Vol 2, No 2, Juli – Desember 2017.

<sup>10</sup> Ichsan Khusaini dkk, Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar", *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021.

<sup>11</sup> Sarini Musyafi'ah Ali & Kartini Ponengoh, "Optimalisasi Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Tafhim Al-'Ilmi*, Februari 2020.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 2.

data akan menentukan kekayaan data.<sup>13</sup> Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.<sup>14</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya, guru PAI kelas X SMAN 1 Kuripan, siswa-siswi kelas X SMAN 1 Kuripan, kepala sekolah dan waka Kurikulum SMAN 1 Kuripan. Sedangkan data sekunder bersumber dari buku, artikel, jurnal, internet, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, yaitu suatu cara pengambilan data dengan cara menanyakan secara langsung kepada responden terkait dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>15</sup> Selain itu, untuk menguatkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, peneliti melakukan observasi yaitu mengamati segala bentuk gejala yang timbul baik itu gejala sosial maupun psikis.<sup>16</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI Kelas X Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Kuripan**

Penerapan adalah perbuatan menerapkan atau mempraktekkan suatu materi, teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pendekatan saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Jadi model pembelajaran saintifik adalah model pembelajaran yang dilandasi pendekatan ilmiah yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas inkuiri yang menuntut kemampuan berfikir kritis, berfikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.<sup>17</sup>

Sementara menurut Sumayasa, sebagaimana dikaji oleh Dini Andriyani dkk, menjelaskan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dilakukan dan dirancang sedemikian rupa untuk menjadikan peserta didik belajar secara aktif dengan berbagai

---

<sup>13</sup> Imam Suprayogo & Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.162.

<sup>14</sup> Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media sahabat Cendekia, 2019), hlm.41-42.

<sup>15</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 134.

<sup>16</sup> Abd.Rahman & Aghani, *Metodelogi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.176.

<sup>17</sup> Agus Pahrudin & Dona Dinda Pratiwi, *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pada Man di Provinsi Lampung*, (Lampung selatan, Pustaka Ali Imron, 2019), hlm. 38.

tahapan.<sup>18</sup> Urutan langkah-langkah pembelajaran saintifik tidaklah Prosedural, artinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dilapangan, dari lima langkah-langkah pembelajaran dapat dikembangkan menjadi delapan langkah.<sup>19</sup> Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang dengan melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, menalar atau mengasosiasi, mengkomunikasikan, dan menarik kesimpulan. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang memberikan pemahaman kepada siswa SMAN 1 Kuripan dalam mengenal dan memahami materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak tergantung informasi searah dari guru. Sehingga mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui proses observasi dan bukan hanya diberi tahu. Model pembelajaran yang diperlukan adalah mengizinkan terbudayanya kecepatan berpikir saing (Sumayasa, 2015).<sup>20</sup>

Penerapan pendekatan saintifik masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Kuripan diterapkan dengan cara *Daring* dan *Luring* karena SMAN 1 K uripan menerapkan dua proses pembelajaran tersebut. Namun yang lebih dominan adalah penerapan pendekatan saintifik secara Daring karena proses pembelajaran saintifik secara *Luring/offline* ataupun tatap muka tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran secara Luring. Jadi dalam pendekatan saintifik di SMAN 1 Kuripan selama pandemi di terapkan sebagai berikut:

### ***Melakukan Pengamatan***

Kegiatan mengamati ketika pembelajaran PAI di kelas X SMAN 1 Kuripan dimulai dengan guru mengirim video melalui WA Grop yang berkaitan dengan materi pembelajaran tentang berbusana sesuai syariat Islam, setelah itu siswa mengamati video tersebut di dalam video guru menjelaskan secara singkat dan jelas. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengarkan dan membaca buku paket yang telah di bagikan masing-masing siswa.

---

<sup>18</sup> Dini Andriyani, dkk, "Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Teks Deskripsi Di SMAPN 2 Maja", *Parole: Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume3 Nomor 2, Maret 2020. hal 128.

<sup>19</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ( Jakarta:Kencana, 2017), hlm. 422.

<sup>20</sup> I Nyoman Sumayasa, "Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem" *Jurnal: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, Vol 5, Tahun 2015. hal. 4.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMAN 1 Kuripan mengatakan bahwa: *“Kegiatan mengamati secara online melalui video yang di kirim guru belum maksimal, dibandingkan dengan mengamati video secara langsung di dalam kelas atau offline sebelum pandemi Covid-19 terjadi”*.<sup>21</sup>

Hal itu sesuai dengan materi dalam RPP yang telah dibuat guru PAI kelas X yang menyebutkan bahwa siswa mengamati video pembelajaran tentang berbusana sesuai syariat Islam, mencatat hasil pengamatan tentang hal-hal penting dari tayangan video.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suherni selaku guru PAI mengatakan bahwa: *“Dalam proses mengamati saya menyediakan media untuk pengamatan seperti video yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari”*.<sup>23</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mutmainah selaku guru PAI menyatakan bahwa: *“memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengamatan dari tayangan video dari proses pembelajaran dimulai jam 8 pagi - sampai jam 9 malam”*.<sup>24</sup>

Wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Amelia Putri selaku siswa kelas X yaitu: *“Siswa mengamati video yang di kirim oleh guru melalui wa grup, setelah mengamati video, siswa mencatat hal-hal penting dari video dan menyiapkan pertanyaan terkait darimateri dengan penyampaian materi melalui video saya lebih mudah memahami materi”*.<sup>25</sup>

Kegiatan pertama dalam pendekatan saintifik adalah kegiatan mengamati/observasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual menuntut siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui media yang diamati misalkan gambar, video, dan grafik. Kegiatan mengamati lebih mengutamakan makna dari proses pembelajaran yang dilakukan.<sup>26</sup> Sebagaimana juga diungkapkan oleh Daryanto bahwa: *“metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi”*.<sup>27</sup>

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat materi pembelajaran melalui tayangan video (tanpa atau

---

<sup>21</sup> Wasis Mujiono, ( Kepala Sekolah ), Wawancara, Senin 14 Februari 2021.

<sup>22</sup> Dokumentasi (RPP), Senin, 8 Februari 2021.

<sup>23</sup> Suherni, ( Guru PAI kelas X), Wawancara, Kuripan, Rabu, 10 Februari 2021.

<sup>24</sup> Mutmainah, (Guru PAI Kelas XII), Wawancara, Kuripan, Rabu, 10 Februari 2021

<sup>25</sup> Amelia Putri, (Siswa SMA N 1 Kuripan), Wawancara, Kuripan, Rabu, 10 Februari 2021.

<sup>26</sup> Ahmad Fikri Sabiq, *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Salatiga: Linsser Media, 2018), hlm. 22-23.

<sup>27</sup> Fadhilaturrahmi, “Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta Didik di Sekolah Dasar” *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 2, Juli 2017, hal. 113.

dengan alat seperti laptop, LCD). Kompetensi yang dikembangkan adalah melihat kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi tentang materi yang sedang dipelajari. Kegiatan mengamati lebih mengutamakan makna dari proses pembelajaran yang dilakukan. Bisa didesain dan memiliki makna yang besar apabila dipandu dan dilaksanakan dengan pendidik yang menyediakan obyek atau media secara nyata, sehingga bisa membuat peserta didik menjadi senang, nyaman dan tertantang pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tetapi pada sisi lain kegiatan mengamati dalam proses pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relative banyak, dan pada gilirannya jika tidak terkendali justru akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Mengamati dapat dilakukan melalui berbagai media yang dapat diamati oleh siswa tergantung dari materi yang akan dipelajari dan kompetensi yang diharapkan, misalnya: video, gambar, grafik, bagan, ayat al-qur'an dan hadits.<sup>28</sup>

### **Wawancara**

Tahapan kedua dalam pendekatan saintifik di kelas X SMAN 1 Kuripan yaitu menanya yang berarti kegiatan belajar saling mengajukan pertanyaan baik yang dilakukan guru ataupun siswa baik melalui Chat Whatsapp ataupun merekam dan mengirim melalui pesan suara (*Voice Note*). Untuk saling mendapatkan pengetahuan, peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami baik melalui WA Grop atau pun langsung secara offline/tatap muka jika kelas tersebut sudah mendapat giliran belajar secara offline di kelas. Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Kegiatan menanya dalam RPP yang dibuat guru PAI yaitu: "*setelah mengamati video pembelajaran, siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan materi*".<sup>29</sup> Adapun pertanyaan Amelia Putri selaku siswa kelas X, antara lain:

1. Apakah setiap pakaian yang menutupi seluruh tubuh dikatakan sesuai syariat Islam
2. Apakah pakaian yang sesuai dengan syariat Islam harus longgar ketika dipakai.
3. Apakah baju yang memperlihatkan bentuk tubuh (ketat), tapi menutupi seluruh tubuh dapat dikatakan pakaian sesuai syariat Islam.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Ahmad Salim, "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah", *Cendekia*, Vol.12 Nomor .1, 1 juli 2014 , hlm. 40.

<sup>29</sup> Dokumentasi (RPP), Senin, 8 Februari 2021.

<sup>30</sup> Amelia Putri, (Siswa SMA N 1 Kuripan), Wawancara, Kuripan, Rabu, 10 Februari 2021.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan bertanya, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami melalui WA Grop. Sedangkan jika siswa tersebut belum memahami jawaban yang diberikan guru atau siswa yang belum sempat dijawab pertanyaannya, maka pertanyaan tersebut akan dibahas kembali di proses pembelajaran offline secara langsung/tatap muka di dalam kelas. Karena SMAN 1 Kuripan melakukan proses pembelajaran secara online dan offline selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Sehingga kegiatan bertanya dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik belum dapat dilaksanakan secara maksimal.<sup>31</sup> Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Amelia Putri selaku siswa kelas X yaitu:

*“Setelah mengamati video yang ditayangkan melalui WA Grop oleh Ibu Suherni, siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami dari video tersebut, baik melalui chat Whatsapp ataupun merekam dan mengirim melalui voice note”<sup>32</sup>*

Pernyataan di atas di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan sukrawati:

*“kami diberikanke sempatan secara luas untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan guru dari tayangan video ataupun materi berupa dokumen terkadang saya bingung untuk menyusun pertanyaan dan malu untuk bertanya tetapi saya memberanikan diri karena dalam proses pembelajaran daring. guru menilai kita melalui keaktifan kita dalam mengikuti pembelajaran”<sup>33</sup>*

Melalui kegiatan bertanya dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Karena dari bertanya siswa dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum diperoleh sebelumnya oleh siswa.

Langkah kedua dalam pendekatan saintifik adalah menanya siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang dapat dipahami atau untuk memperoleh informasi tambahan dari apa yang telah diamati, mulai dari pertanyaan factual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik.<sup>34</sup>

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke

---

<sup>31</sup> Observasi, SMAN 1 Kuripan, Senin, 14 Februari 2021.

<sup>32</sup> Amelia Putri, (Siswa SMA N 1 Kuripan), Wawancara, Kuripan, Rabu, 10 Februari 2021.

<sup>33</sup> Sukrawati, (Siswa Kelas X IPA), Wawancara, Kuripan, Selasa, 23 Maret 2021.

<sup>34</sup> Huriyah Hasanah, “Analisis Kendala Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Barisan dan Deret Geometri”, *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, Vol. 11, No. 1, 2020, hlm 17.

pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tau. Melalui memberikan kesempatan peserta didik bertanya atau menjawab pertanyaan guru menumbuhkan suasana pembelajaran yang akrab dan menyenangkan. Teknik ini juga memberikan manfaat untuk menstimulus siswa untuk lebih memperhatikan informasi yang sedang diberikan. Selain memberikan stimulus teknik Tanya jawab juga dapat menjadi ice breaking yang dapat menumbuhkan konsentrasi dan fokus siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>35</sup>

### ***Menalar/ Mengasosiasi***

Kegiatan menalar dilakukan siswa sesuai dengan guru PAI dalam dokumentasi RPP yaitu: mengumpulkan informasi yang terdapat dalam buku paket, dan internet. Yang berkaitan dengan materi dalam video tersebut. Yaitu materi tentang berbusana sesuai syariat Islam. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suherni selaku guru PAI kelas X menyampaikan bahwa: *“Dalam kegiatan menalar siswa diberikan kesempatan untuk berpikir mandiri terkait materi yang sedang dipelajari dari fasilitas yang di disediakan yaitu buku paket atau pun video”*.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti bahwa: *“kegiatan menalar di kelas X SMAN 1 Kuripan, Contoh: kegiatan menalar Peserta didik mengerjakan tugas aktivitas siswa yang ada di buku paket dan membuat kliping tentang berbusana sesuai syariat Islam dan yang tidak sesuai syariat Islam”*.<sup>37</sup> Hal itu juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yaitu Gusria Ningsih yang mengatakan: *“kami mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi yaitu membuat kliping tentang berbusana yang sesuai syariat Islam dan tidak sesuai syariat Islam”*.<sup>38</sup> Kegiatan mengasosiasi/menalar yang dilakukan siswa dimasa sebelum pandemi Covid-19 dapat dilakukan secara berkelompok, sedangkan proses pembelajaran saintifik dimasa pandemi Covid-19, belum dapat dilaksanakan proses pembelajaran secara berkelompok karena siswa harus mematuhi protokol Covid-19 yaitu harus menjaga social distancing, physical distancing. Berdasarkan dokumentasi RPP dan hasil observasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat guru, namun pembelajaran belum dapat dilakukan secara maksimal.

---

<sup>35</sup> Dika Setiawan, “Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Journal Of Basic Education*, Vol. 01 Nomor. 02, Januari-Juni 2017, hlm. 39-40.

<sup>36</sup> Suherni, ( Guru PAI kelas X), Wawancara, Kuripan, Rabu, 10 Februari 2021.

<sup>37</sup> Dokumentasi (RPP), Senin, 8 Februari 2021.

<sup>38</sup> Gusria Ningsih (Siswa SMAN 1 Kuripan kelas X), Wawancara, Kuripan, Selasa, 23 Maret 2021.

Menalar adalah proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berfikir logis dan sistematis atas fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan.<sup>39</sup>

Senada dengan pandangan di atas bahwa menalar/mengasosiasi adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat di observasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Misalnya membuat table, grafik, bagan, peta konsep, menghitung, dan pemodelan. Selanjutnya siswa menganalisis data untuk membandingkan atau pun menentukan hubungan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulannya berupa pengetahuan.<sup>40</sup>

### ***Mengkomunikasikan Atau Membuat Jaringan***

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas X bahwa dalam kegiatan mengkomunikasikan materi berbusana sesuai syariat Islam, siswa mengkomunikasikan secara mandiri/individu melalui video kemudian di kirim ke WA Grop kelas Contoh: kegiatan mengkomunikasikan siswa mempresentasikan klipng yang telah dibuat tentang berbusana sesuai syariat Islam dan yang tidak sesuai syariat Islam kemudian di kirim ke WA Grop. Sedangkan siswa yang lain memberikan saran dan mengajukan beberapa pertanyaan.<sup>41</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI kelas X Ibu Suherni menyatakan: “*saya menugaskan siswa untuk mempresentasikan klipng yang telah mereka buat secara singkat tentang berbusana sesuai syariat Islam dengan membuat video*”<sup>42</sup> juga siswa PAI kelas X bernama Surya Pratama menyatakan: “*kami diberikan kesempatan untuk mempresentasikan apa yang kami pahami tentang materi berbusana sesuai syariat Islam yang dibentuk berupa klipng*”.<sup>43</sup> Pada kegiatan mengkomunikasikan ini belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena tidak semua siswa berani menyampaikan pendapatnya tentang tugas yang telah diberikan ataupun tidak mau mengerjakan karena kurang perhatian terhadap tugas yang diberikan karena proses pembelajaran yang dilakukan secara online.

---

<sup>39</sup> Agus Pahrudin & Dona Dinda Pratiwi, *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pada Man di Provinsi Lampung*, hlm. 38.

<sup>40</sup> Sufairoh, “ Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13”, *Jurnal Pendidikan Nasional*, Vol. 5, Nomor 3, Desember 2016, hlm. 121.

<sup>41</sup> Observasi, SMAN 1 Kuripan, Senin, 14 Februari 2021.

<sup>42</sup> Suherni, ( Guru PAI kelas X), Wawancara, Kuripan, Rabu, 10 Februari 2021.

<sup>43</sup> Surya Pratama, ( Siswa Kelas X ), Wawancara, Kuripan , Selasa, 23 Maret 2021 .

Mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan. Dari kegiatan pembelajaran, dimana siswa mengekspresikan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya yang relevan. kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar (Rusman, 2017).<sup>44</sup>

Merujuk pada pandangan di atas, mengkomunikasikan berarti penyampaian hasil pengamatan atau kesimpulan berdasarkan hasil analisis, baik secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kegiatan ini menjadi sarana agar siswa terbiasa berbicara, menulis, atau membuat karya tertentu untuk menyampaikan gagasan/ide, pengamatan dan kesan.<sup>45</sup>

### ***Menyimpulkan ( Conclusion)***

Pada kegiatan menyimpulkan. Siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi berbusana sesuai syariat Islam. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suherni selaku guru PAI kelas X, menyatakan: “*siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari terkait berbusana sesuai syariat Islam*”.<sup>46</sup>

Wawancara di atas, dipertegas dengan hasil wawancara peneliti dengan Ramadhani Al-An Shori siswa kelas X IPA:

*“kegiatan menyimpulkan adalah inti dari materi yang telah kami pelajari contohnya. Misalkan, seperti materi berbusana sesuai syariat Islam. Disini kami akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat tentang berpakaian sesuai dengan syariat Islam dan menyampaikan kesimpulan sesuai dengan pemahaman kami selama mengikuti proses pembelajaran”*.<sup>47</sup>

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara bersama Surya Pratama selaku siswa SMAN 1 Kuripan kelas X, menyatakan: “*guru memberikan kesempatan kepada kami untuk menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah kami pelajari tentang berbusana sesuai syariat Islam*”.<sup>48</sup> Sebagai contoh: pakaian yang sesuai syariat Islam adalah pakaian yang dapat menutup aurat terkecuali muka dan telapak tangan, yang tidak transparan dan tidak menonjolkan bentuk tubuh.

Dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru PAI, untuk menjadikan siswa lebih berani, kreatif, berani mengeluarkan

---

<sup>44</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 435.

<sup>45</sup> Ahmad Fikri Sabiq, *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 14

<sup>46</sup> Suherni, ( Guru PAI kelas X), Wawancara, Kuripan, Rabu, 10 Februari 2021.

<sup>47</sup> Ramadhani Al-an Shori, ( Siswa Kelas X ), Wawancara, Kuripan, Selasa, 23 Maret 2021.

<sup>48</sup> Surya Pratama, ( Siswa Kelas X ), Wawancara, Kuripan, Selasa, 23 Maret 2021.

ide dan pendapatnya, sehingga pembelajaran saintifik dimasa pandemi Covid-19 dapat berjalan lancar menjadi lebih efektif dan mandiri, dimana guru hanya sebagai falisitor dalam merancang pembelajaran, mengenai tingkat pengetahuan individu siswa dan disiapkan kondisi belajar yang menyenangkan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam berkomunikasi dan keberanian dalam menyampaikan pendapat secara mandiri karena proses pembelajaran saintifik dimasa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Kuripan sekarang dilakukan secara online. Sehingga siswa harus menyampaikan pendapatnya masing-masing dari rumah melalui video atau voice note WA Grop kelas. Dan akan dimantapkan atau dibahas lagi secara offline di kelas setelah siswa masuk sekolah.<sup>49</sup>

Dalam KBBI menyimpulkan adalah “ikhtisar dari uraian, pidato pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan berpikir induktif dan deduktif.<sup>50</sup> Sementara dalam pengertian yang lain disebutkan bahwa menyimpulkan merupakan kemampuan membuat intisari dari seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan pada saat kegiatan penutup. Artinay setelah kegiatan inti selesai, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada pertemuan itu. Dalam proses penyimpulan ini, guru juga memberikan tambahan informasi materi dan penguatan. Penguatan materi berarti guru menyebutkan kembali dengan tegas poin inti materi yang harus diingat dan dihafal siswa, dan guru juga dapat memberikan penjelasan tambahan tentang apa yang belum dibahas oleh siswa paa saat presentasi. Keterampilan menyimpulkan data muncul jika siswa dapat fokus pada materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>51</sup>

### ***Evaluasi Pembelajaran***

Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena dengan evaluasi pendidik bisa mengetahui sejauhmana tingkat kemampuan peserta didiknya.<sup>52</sup> Hasil pembelajaran siswa SMAN 1 Kuripan dapat di nilai dari keefektifan siswa dalam mengikuti pembelajaran baik secara online/offline. Ada siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan penuh semangat atau antusia, dan demikian sebaliknya ada siswa yang tidak bersemangat. Dengan demikian hasil pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa

---

<sup>49</sup> Observasi, SMAN 1 Kuripan, Senin, 14 Februari 2021.

<sup>50</sup> <https://kbbi.web.id/simpul>. Diakses pada Sabtu, 8 Mei 2021, Pukul 22:19 Wita.

<sup>51</sup> Sulastri, “ Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Kota Bandung”, *Atthulab*, Vol. III, Nomor. 2, 2018, hlm.196-197.

<sup>52</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Uin Sumatera Utara, 2019), hlm. 61.

dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan yang berkaitan dengan materi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dengan Bapak Mamat Rohmat Slamet, S.Pd selaku Waka Kurikulum menyatakan: *“Dalam melakukan evaluasi pembelajaran Daring/online melalui WA Grop, guru melakukannya dengan cara bertanya kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, dan memberikan tugas. Sedangkan dalam evaluasi pembelajaran secara Luring/offline guru memberikan tugas dan jawabanya di antar ke sekolah”*.<sup>53</sup> Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suherni selaku guru PAI kelas X, beliau menyatakan: *“Bentuk evaluasi pembelajaran yang diterapkan di SMAN 1 Kuripan adalah Ujian tulis penugasan, ulangan harian, portopoli (gambar keliping), Lisan (presentasi). dan Praktek (bisa menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari)”* (Seherni, 2021).<sup>54</sup>

Hasil evaluasi pembelajaran SMAN 1 Kuripan Kelas X dari penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari penilaian guru mulai dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap spiritual dan sosial siswa yang sesuai dengan proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19, mulai dari penilaian kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, sopan santun dan percaya diri. Nilai sikap siswa SMAN 1 Kuripan rata-rata semua siswa kelas X IPA 1, mendapatkan nilai B. Hasil penilaian pengetahuan yang diambil peneliti dari penilaian Rapot siswa pada semester 1 dari 15 siswa kelas X IPA 1 yang beragama islam yang mengikuti pembelajar PAI hasil penilaian pengetahuannya adalah 5 siswa mendapatkan nilai B, 6 siswa mendapatkan nilai C dan, 4 siswa mendapatkan nilai D. Hasil penilaian keterampilan menunjukkan adanya kesamaan hasil penilaian 5 siswa mendapatkan nilai B, 6 siswa mendapatkan nilai C, dan 4 siswa mendapatkan nilai D. Nilai tersebut didapatkan dari nilai praktik. Dan tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai A. jadi dapat peneliti dapat menyimpulkan hasil evaluasi pembelajaran PAI dengan penerapan pendekatan saintifik dimasa pandemi Covid-19 belum dapat diterapkan secara maksimal dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang didapatkan siswa SMAN 1 Kuripan yang cukup rendah.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Mamat Rohmat Slamet, (Waka Kurikulum), Wawancara, Kuripan , Selasa, 23 Maret 2021.

<sup>54</sup> Suherni, ( Guru PAI Kelas X ), Wawancara, Kuripan, Selasa, 23 Maret 2021.

<sup>55</sup> Dokumentasi, Rapot Siswa SMAN 1 Kuripan Semester 1, Tahun Pelajaran 2020/2021.

Sementara dalam pandangan N.E. Gronlund menyatakan evaluasi adalah sebuah proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tingkat pencapaian para siswa dalam kegiatannya terkait dengan tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>56</sup>

### ***Kendala Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Pendekatan Sainifik Di Masa Pandemi Covid-19***

Kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan". Jadi dapat disimpulkan kendala adalah suatu masalah atau suatu keadaan yang menjadi menghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya.<sup>57</sup>

Kendala yang dihadapi siswa SMAN 1 Kuripan sebelum pandemi tentu berbeda dengan kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran saintifik di masa pandemi covid 19. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI kelas X masa pandemi covid 19 di SMAN 1 Kuripan sudah terlaksana walaupun belum maksimal.

Sesuai dengan peraturan Mendikbud Nadiem Makarim menerbitkan surat edaran nomer 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Salah satunya mengenai pembatalan ujian nasional. Terkait belajar dari rumah, mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan Daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.<sup>58</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Kuripan tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut:

#### **1. Kurangnya Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara kepada Bapak Mamat Rohmat Slamet selaku Waka Kurikulum SMAN 1 Kuripan, menyatakan bahwa:

---

<sup>56</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, ( Yogyakarta: UNY Press, 2020 ), hlm. 14.

<sup>57</sup> Soewarno dkk, "Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Computer di SD Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, Vol. 1, Nomor 1, 21-30 Agustus 2016, hlm 23.

<sup>58</sup> Wakhudin dkk, *Covid-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, (Yogyakarta: MBridge Press, 2020), hlm. 2.

*“Proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal. Terkait dimasa sekarang masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara Daring yang tidak memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara langsung meskipun SMAN 1 Kuripan melakukan proses pembelajaran secara online dan offline pembelajaran offline atau pembelajaran langsung hanya dilakukan sebagai pemantapan dari materi yang belum dipahami dengan waktu yang terbatas karena dalam satu kelas di bagi menjadi dua kelompok belajar dalam kelas yang dilakukan secara bergantian. Sehingga siswa terbatas berintraksi dan berdiskusi secara langsung dengan teman sekelasnya maupun guru PAI dengan maksimal karena harus mematuhi protokol covid-19”.*<sup>59</sup>

Beberapa pengaruh yang dialami oleh siswa saat kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini adalah siswa harus belajar secara jarak jauh dengan fasilitas yang kurang memadai. Dengan kurangnya fasilitas dalam pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi kurang minat dalam belajar. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suherni selaku guru PAI, menyatakan bahwa:

*“Kemauan siswa yang rendah untuk belajar dapat dilihat dari banyaknya siswa yang jarang mengumpulkan tugas atau pun siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, dan siswa yang tidak merespon materi-materi pembelajaran yang diberikan”.*<sup>60</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang sama menurut pendapat Ibu Suherni selaku guru PAI di SMA N 1 Kuripan sehingga semangat belajar ataupun dalam mengerjakan tugas pesera didik memiliki tingkat semangat yang berbeda-beda. Terutama pada masa pandemi saat ini guru dan siswa harus mau beradaptasi dan terus belajar dalam berbagai platform pembelajaran secara online hal ini juga diperkuat dengan pendapat Gusria Ningsi selaku peserta didik kelas X di SMAN 1 Kuripan menyatakan bahwa:

*“Saya mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran secara Daring karena jika guru menyampaikan materi melalui video maka siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan sedangkan jika guru memberikan materi dengan mengirimkan beberapa kalimat ataupun faragrap dari materi yang akan dipelajari siswa sulit memahami karena materi yang diberikan terlalu singkat sehingga siswa sulit*

---

<sup>59</sup> Mamat Rohmat Slamet, (Waka Kurikulum), Wawancara, Kuripan , Selasa, 23 Maret 2021.

<sup>60</sup> Suherni, ( Guru PAI Kelas X ), Wawancara, Kuripan, Selasa, 23 Maret 2021.

*memahami materi tersebut. Guru terlalu banyak memberikan tugas, sehingga tidak bisa mengerjakan semua tugasnya dengan maksimal”*.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di sekolah SMAN 1 Kuripan terkait keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, karena jika siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran maka pembelajaran tidak dapat berjalan lancar, yang menjadi kendala siswa sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena siswa kurang dapat berintraksi dengan guru sehingga semangat siswa untuk belajar berkurang. Dan kesulitan siswa dalam memahami materi yang di sampaikan guru, jika materi yang di sampaikan dalam bentuk pesan singkat yang diketik dikirim melalui WA Grop, sedangkan materi dalam bentuk video siswa lebih mudah memahaminya.<sup>62</sup>

Kondisi siswa SMAN 1 Kuripan dan guru yang tidak dapat bertemu secara langsung untuk menjaga social distancing dan physical distancing inilah yang membuat pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran Daring (dalam jaringan) (Kurniasari, 2020).<sup>63</sup> Selain itu, pembelajaran Daring di SMAN 1 Kuripan masing kurang efektif, hal itu di sebabkan oleh kemauan/Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri sendiri. Faktor dari luar bagaimana cara guru tersebut mengajar.<sup>64</sup>

## **2. Keterbatasan Sarana Dan Prasarana**

Kurangnya fasilitas yang memadai pada saat pelaksanaan pembelajaran secara langsung dirumah akan memunculkan kekurang pahaman tentang materi yang disampaikan guru kepada peserta didiknya. Seharusnya untuk mempermudah pembelajaran secara Daring perlu dipersiapkan terlebih dahulu sarana prasaranya seperti laptop, komputer dan hand phone yang dapat mempermudah guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Wasis Mujiono selaku kepala sekolah SMAN 1 Kuripan, menyatakan bahwa: *“kendala yang sering dihadapi siswa selama proses pembelajaran Daring, adalah masalah kuota, jaringan, dan tidak semua siswa memiliki hand phone 4G”*.<sup>65</sup>

---

<sup>61</sup> Gusria Ningsih (Siswa SMAN 1 Kuripan kelas X), Wawancara, Kuripan, Selasa, 23 Maret 2021.

<sup>62</sup> Observasi, SMAN 1 Kuripan, Senin, 14 Februari 2021.

<sup>63</sup> Asrilia Kurniasari, dkk, “Analisis Efektifitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19”, *Junal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol.6, No.3, September 2020.

<sup>64</sup> Ria Yunitasari, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2, Nomor.3, 2020, hlm. 236.

<sup>65</sup> Wasis Mujiono, ( Kepala Sekolah ), Wawancara, Senin 14 Februari 2021.

Tidak ada paket internet dan hand phone yang tidak mendukung untuk melakukan pembelajaran online. Karena proses pembelajaran yang dilakukan di SMA N 1 Kuripan dimasa pandemi Covid-19 ini lakukan secara online dan offline. Saat penerapan pendekatan saintifik dilakukan secara online maka yang dibutuhkan oleh siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar adalah paket data internet dan hand phone yang mendukung. karena proses pembelajaran dilakukan melalui media sosial yaitu WA Grop kelas. Jika siswa tidak memiliki paket internet ataupun hand phone maka pembelajaran tidak dapat berjalan lancar. sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Suherni selaku guru PAI, mengatakan bahwa:

*“Ada siswa yang memiliki hand phone yang mendukung namun terkadang tidak memiliki uang untuk membeli kuota internet ada siswa yang memiliki hand phone namun tidak dapat menginstal aplikasi yang dibutuhkan untuk belajar Daring”*.<sup>66</sup>

Sekolah SMAN 1 Kuripan dalam proses pembelajaran di masapandemi menggunakan beberapa aplikasi pendukung proses pembelajaran Daring. Namun menurut pendapat ibu suherni selaku guru PAI yang paling aktif di gunakan dalam pembelajaran daring di SMAN 1 Kuripan yaitu WhatsAPP. Kerena jika menggunakan aplikasi yang lain ada beberapa siswa yang tidak memiliki HP yang mendukung dan jaringan internet yang lelet. Menggunakan WhatsAPP dalam proses pembelajaran sebenarnya tidak efektif itu hanya aktif untuk komunikasi seperti mengirim pesan, dokumen, atau video atau panggilan suara.<sup>67</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Kuripan diperoleh kesimpulan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI kelas X Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Kuripan menggunakan lima tahapan sesuai dengan RPP yang digunakan guru PAI kelas X yaitu: Tahapan pertama mengamati, yang dilakukan dengan cara guru mengirim video ataupun bahan bacaan yang berkaitan materi melalui WhatsAPP Grop kelas, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan mengamati. Tahap kedua, bertanya mengenai materi yang belum dipahami yang telah dikirim baik melalui Chat WA/ Voice Chat. Tahap ketiga mengasosiasi atau menalar, siswa diberikan tugas yang berkaitan dengan materi. Kemudian tahap keempat yaitu mengkomukasikan, siswa mempresentasikan tugas tersebut melalui WhatsAPP dengan cara membuat video presentasi, dan tahap yang terakhir siswa menarik kesimpulan dari hasil

---

<sup>66</sup> Suherni, ( Guru PAI Kelas X ), Wawancara, Kuripan, Selasa, 23 Maret 2021.

<sup>67</sup> Yo Ceng Giap,dkk, *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19*, (Tangerang: CV Budi Utama, 2020),hlm. 152.

presentasi baik disampaikan melalui Chat WA/Voice Chat atau secara langsung di sekolah saat proses pembelajaran dilakukan secara Luring. Dalam penerapannya, terdapat kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya, kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran, hal itu disebabkan kurangnya minat siswa untuk melakukan pembelajaran daring. Kemudian kurangnya sarana dan prasarana, hal itu dikarenakan terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki aplikasi maupun internet yang lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Pahrudin & Dona Dinda Pratiwi, Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pada Man di Provinsi Lampung, Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2019.
- Dini Andriyani, dkk, "Analisis Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Teks Deskripsi Di SMAPN 2 Maja". *Parole: Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 3 Nomor 2, Maret 2020.
- Dokumentasi (RPP), Senin, 8 Februari 2021.
- Fadhilaturrahmi. "Penerpan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta Didik di Sekolah Dasar" *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 2, Juli 2017.
- Giap Ceng Yo dkk. *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19*, Tangerang: CV Budi Utama, 2020.
- Hasanah Huriah. "Analisis Kendala Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Barisan dan Deret Geometri". *Jurnal Matematika KreatifInovatif*, Vol.11, No.1, 2020.
- Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Irna Andriati dkk, Implementasi Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar”, *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*, Vol 2, No 2, Juli – Desember 2017.

Imam Suprayogo & Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003. hlm.162.

Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media sahabat Cendekia, 2019.

Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Uin Sumatera Utara, 2019.

Khalifah Nur. “Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013: Studi Analisis Berdasarkan Paradigma Positivistik” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2019.

Khusaeni Ichsan. “Pengaruh Pendekatan Sainifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 4 Tahun 2021.

Otang Kurniaman & Eddy Noviana. “Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan”, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol 6, Nomor 2, Oktober 2017.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab I.

Rahman, Abd. & Aghani, *Metodelogi Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.

Rahmat Hidayat & Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikanya*. Medan: LPPPI, 2019).

Rahayu Mumpuni Yuna. "Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 terhadap Perkembangan peserta Peserta didik". *Jurnal Logika*, VOL XVIII, Nomor 3, Desember 2016.

Soyomukti Nurani. *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo)Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

Setiawan Rifqi Adib, "Lembar Kegiatan Sainifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (covid- 19)", *Jurnal Edukatif Ilmu Pendidikan*, Vol 2, Nomor 1 April 2020.

Sarini Musyafi'ah Ali & Kartini Ponengoh, "Optimalisasi Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tafhim Al-'Ilmi*, Februari 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2019.

Sumayasa I Nyoman "Pengaruh Implementasi Pendekatan Sainifik Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem" *Jurnal: program pascasarjana universitas pendidikan ganesha program studi pendidikan dasar*, Vol 5, Tahun 2015.

Sabiq Fikri Ahmad. *Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Salatiga: Linsser Media, 2018.

Salim Ahmad, "Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah", *Cendekia*, Vol. 12 Nomor.1 Juli 2014.

Setiawan Dika. "Pendekatan Sainifik dan Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Journal Of Basic Education*, Vol. 01 Nomor. 02, Januari-Juni 2017.

Sufairoh. " Pendekatan Sainifik & Model Pembelajaran K-13", *Jurnal Pendidikan Nasional*, Vol.5, Nomor 3, Desember 2016.

Soewarno, dkk, “Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Computer di SD Negeri 10 Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, Vol. 1, Nomor 1, 21-30 Agustus 2016.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir (a), hlm. 2.

Wawancara. Mamat Rohmat Slamet, Waka Kurikulum, Kuripan, Rabu, 10 Februari 2021.

Wawancara. Gusria Ningsih, Siswa SMAN 1 Kuripan kelas X, Kuripan, Selasa, 23 Maret 2021.

Wawancara. Wasis Mujiono Kepala Sekolah, Kuripan, Rabu, 10 Februari 2021

Wawancara. Suherni, Guru PAI Kelas X, Kuripan, Rabu, 10 Februari 2021.

Wawancara. Mutmainah, Guru PAI Kelas XII), Kuripan, Rabu, 10 Februari 2021.

Wawancara. Amelia Putri, Siswa SMA N 1 Kuripan, Kuripan, Rabu, 10 Februari 2021.

Wawancara Surya Pratama, Siswa Kelas X, Kuripan, Selasa, 23 Maret 2021.

Wawancara Ramadhani Al-An Shori, Siswa Kelas X, Kuripan, Selasa, 23 Maret 2021.

Wawancara. Sukmawati, Siswa Kelas X IPA, Kuripan, Selasa, 23 Maret 2021.

Wakhudin, dkk. *Covid-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, Yogyakarta: MBridge Press, 2020.

Yunitasari Ria. “ Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, Nomor. 3, 2020.